

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang.¹ Menurut UU No. 20 tahun 2003, pendidikan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat, bangsa dan Negara. Selain itu, pendidikan juga merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, melatih, serta mendidik setiap individu untuk menjadi lebih baik. Di samping itu, pendidikan sangat berperan penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sehingga setiap individu yang terlibat di dalam pendidikan dituntut berperan aktif dalam proses pembelajaran guna untuk meningkatkan mutu pendidikan tersebut.

Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan mampu beradaptasi secara tepat dan tepat di dalam berbagai lingkungan. Karena pendidikan itu sendiri memotivasi diri kita untuk lebih baik dalam segala aspek kehidupan.

¹ Sofan Amri. *Pengembangan & Model Pembelajaran Dalam Kurikulum 2013*. (Jakarta: PT. Prestasi Pustakaraya. 2013). Hal. 241

Ketercapaian tujuan pendidikan untuk tingkat lembaga atau dalam hal ini sekolah biasanya dimanifestasikan dalam hasil belajar siswa. Semakin tinggi hasil belajar siswa maka semakin tinggi pula ketercapaian tujuan pendidikannya. Hasil belajar ini tentunya mencerminkan proses belajar yang dialami siswa. Proses belajar dipengaruhi faktor internal dan eksternal yang tentunya juga akan menentukan pencapaian hasil belajar siswa. Faktor internal seperti motivasi, kesehatan jasmani dan minat belajar dalam diri siswa sedangkan faktor eksternal seperti pengkondisian lingkungan belajar, daya dukung media dan alat bantu pengajaran serta fasilitas pembelajaran yang relevan. Peningkatan mutu pembelajaran tentunya menjadi prioritas ditengah tuntutan perubahan paradigma pendidikan yang semakin cepat. Peningkatan mutu biasanya dibarengi dengan standar penilaian yang juga semakin tinggi terhadap penguasaan kompetensi peserta didik. Hal ini menjadi tantangan bagi setiap sekolah untuk dapat terus konsisten dalam mempertahankan kualitas lulusan, salah satunya dengan merancang lingkungan belajar yang dianggap sesuai dan relevan untuk mendukung aktifitas belajar peserta didik. Aktifitas belajar ini tentunya perlu didukung banyak aspek diantaranya adalah perangkat sekolah. Perangkat sekolah sebagai unsur dari bergeraknya sistem tersebut tentu memiliki karakteristik dan fungsi tersendiri dalam menentukan ketercapaian tujuan pendidikan pada setiap jenjangnya.

Salah satu jenis dari perangkat sekolah adalah sarana dan prasarana. Pada sekolah formal sarana dan prasarana pokok untuk mendukung pembelajaran tentunya adalah ruang kelas. Hal yang terjadi pada umumnya pada sistem pembelajaran kita yaitu dengan variasi metode dan kenyamanan ruang belajar,

yang pada kenyataannya belum memperoleh hasil yang memuaskan. Hal ini menunjukkan harus ada faktor lain yang mendukung faktor tersebut. Salah satu penyebab kurangnya hasil belajar adalah faktor kejenuhan siswa dalam pembelajaran. Hal ini bisa kita maklumi, karena 42 jam pelajaran dalam satu minggu, dengan materi yang sangat padat siswa belajar di ruang yang sama tanpa adanya penyegaran suasana.

Kebanyakan sekolah mengkategorikan kelas sebagai ruangan yang ditempati kelompok-kelompok siswa secara permanen dalam periode satu tahun ajar. Mekanisme belajar yang terjadi kemudian adalah guru yang mendatangi siswa di kelas. Proses pembelajaran membutuhkan sumber-sumber belajar baik yang dibuat atau dirancang khusus ataupun dimanfaatkan untuk mendukung efektifitas pembelajaran yang tentunya akan berbeda antara satu pelajaran dengan pelajaran yang lain. Alat atau bahan sumber belajar ini otomatis harus dibawa guru setiap kali mengajar ke ruang kelas. Suasana yang terbangun di lingkungan kelas pun akan cenderung monoton dan tidak menunjukkan karakteristik mata pelajaran tertentu.

Lingkungan kelas dengan karakteristik siswa menetap ini juga tidak memberikan banyak kesempatan siswa untuk dapat bergerak. Biasanya siswa akan duduk atau diam di kelas sambil menunggu jam pelajaran berikutnya. Guru mata pelajaran pun tidak jarang melupakan aspek keaktifan siswa secara fisik dalam proses pembelajaran. Padahal keaktifan siswa secara fisik sangat perlu ditingkatkan dalam masa-masa perkembangan, selain untuk meningkatkan kebugaran juga bermanfaat untuk mengembalikan konsentrasi belajar. Mekanisme belajar seperti ini tentu mempengaruhi pengalaman dan persepsi siswa mengenai

aktifitas belajar di sekolah, tidak menutup kemungkinan juga memiliki hubungan dengan aspek-aspek penilaian hasil belajar.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi menyatakan bahwa sistem kredit semester dan *moving class* adalah sistem penyelenggaraan program pendidikan yang peserta pendidiknya menentukan sendiri beban belajar dan mata pelajaran diikuti setiap semester pada satuan pendidikan.² Sistem *moving class* dan SKS siswa akan merasa nyaman dan bertanggung jawab terhadap mata pelajaran yang sedang dipelajarinya, karena di dalam ruangan disesuaikan dengan kebutuhan belajar seperti media dan sarana belajar mata pelajaran tertentu. Perkembangan teknologi dan informasi dewasa ini sangat mempengaruhi minat belajar, khususnya pembelajaran PPKn yang bersifat monoton dan membosankan bagi siswa yang disebabkan oleh salah satu faktor ekstern. Kaitannya dengan sarana dan prasarana pembelajaran PPKn yang berhubungan dengan kondisi ruang kelas dan media pembelajaran. Hal itu mempengaruhi siswa cenderung pasif dalam menerima pelajaran sehingga hasil belajar yang diraih kurang memuaskan. Kebosanan dan kejenuhan belajar siswa dalam ruang kelas biasanya didorong oleh keadaan ruang kelas yang monoton tanpa adanya *refresing* atau penyegaran untuk siswa dalam memulai materi atau mata pelajaran di setiap pergantian jam mata pelajaran. Untuk mengaktifkan siswa dan meningkatkan hasil belajar PPKn, maka dibutuhkan suatu sistem pembelajaran yang digunakan oleh sekolah, yaitu sistem belajar *Moving Class*.

Dalam hal ini yang akan peneliti kaji adalah pendidikan umum seperti Sekolah Menengah Atas 1 Jakarta Pusat yang terletak di Jalan Budi Utomo No 7,

² Direktorat Pembinaan SMA. *Petunjuk Teknis Pelaksanaan Sistem Moving Class di SMA*, (Jakarta: Ditjen Mendikdasmen, 2010), Hal. 35

Sawah Besar, Jakarta Pusat, DKI Jakarta. Sekolah SMAN 1 Jakarta ingin meningkatkan kualitas pendidikan dengan berbagai cara. Salah satunya langkah yang ditempuh menerapkan sistem belajar *Moving Class*. Sistem belajar yang digunakan oleh sekolah ini adalah sistem *Moving Class* (sistem kelas bergerak)

Moving Class merupakan suatu sistem pembelajaran yang mana siswa selalu berpindah-pindah di kelas mata pelajaran pada setiap terjadi pergantian jam pelajaran dan guru mata pelajaran menunggu dalam ruang kelas mata pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkan. Sarana dan prasarana media pembelajarannya sudah tersedia dalam masing-masing ruang kelas mata pelajaran sehingga guru tidak mengalami kesulitan dalam menyediakan media pembelajaran pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Dengan cara ini diharapkan siswa akan lebih bersemangat dalam belajar karena siswa akan berpindah ruangan kelas dengan cara mendatangi ruang khusus untuk belajar pada setiap mata pelajaran. Penerapan sistem *moving class* dapat merubah cara belajar siswa dari belajar pasif menjadi aktif, sehingga dapat lebih mudah menguasai atau menyerap materi yang diajarkan oleh guru di sekolah, selain itu juga mempengaruhi hasil belajar.

Hasil belajar dimaksudkan sebagai tingkat keberhasilan belajar yang dinyatakan dalam bentuk nilai seseorang melakukan proses belajar. Melalui hasil belajar maka akan terlihat seseorang telah mengalami proses belajar dan telah memahami perubahan-perubahan, baik dalam pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Hasil belajar juga dapat menunjukkan tingkat keberhasilan seseorang setelah melakukan proses belajar dan melakukan perubahan dan perkembangannya. Dalam meningkatkan hasil belajar guru tidak hanya berperan mengembangkan pengetahuan untuk siswa tapi harus didukung dengan sistem pembelajaran yang

menunjang kegiatan belajar mengajar. Dengan menerapkan sistem belajar *moving class* dalam proses belajar siswa akan terlibat secara aktif dalam pembelajaran sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang baik dan dapat mengaplikasikannya di kehidupan nyata.

Pada dasarnya hakikat pembelajaran dan tujuan pembelajaran yang mulia hanya dapat dicapai melalui program yang terarah, terpadu dan disertai dengan semangat yang tinggi untuk selalu memperbaharui mekanisme dan pola pembelajaran kearah tercapainya tujuan pendidikan sesuai dengan tuntutan zaman. Oleh karena itu, kesadaran untuk selalu melakukan inovasi-inovasi dan terobosan-terobosan dari insan-insan pendidikan perlu dikembangkan dan disebarluaskan.

Dalam penelitian ini peneliti memilih SMA Negeri 1 Jakarta Pusat sebagai tempat penelitian. SMA Negeri 1 Jakarta telah menerapkan sistem belajar *moving class* dalam proses pembelajaran. Untuk itu dibutuhkan penelitian yang padu untuk melihat apakah terdapat hubungan dalam hasil belajar PPKn. Merujuk pada permasalahan di atas maka penulis membuat judul penelitian "*Hubungan Antara Penerapan Moving Class Dengan Hasil Belajar PPKn di SMAN 1 Jakarta*"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas ada beberapa masalah yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Apakah sistem *moving class* di SMAN 1 sudah dapat diterima dan dijalankan dengan baik oleh guru dan siswa?
2. Apakah kelemahan dan kelebihan dari sistem *moving class* di SMAN 1 Jakarta?

3. Bagaimana kendala yang dihadapi SMAN 1 Jakarta dalam sistem *moving class*?
4. Apakah ada hubungan penggunaan sistem *moving class* dengan hasil belajar PPKn di SMAN 1 Jakarta ?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi permasalahan penelitian ini, terdapat empat permasalahan yang tentunya berkaitan satu sama lain dalam proses pembelajaran. Namun, mengingat keterbatasan dalam segi waktu, dana, tenaga, teori dan agar penelitian lebih mendalam maka penelitian dibatasi dengan, ada atau tidak Hubungan antara penerapan *moving class* dengan hasil belajar (kognitif C1,C2 dan C4) PPKn di kelas XI IPS 1,2, dan 4. Pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 dengan materi Menatap Integrasi Nasional di SMAN 1 Jakarta Pusat?

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan yang diajukan sebagai berikut: “Apakah ada Hubungan penerapan *moving class* dengan hasil belajar PPKn di SMAN 1 Jakarta?

E. Manfaat Penelitian

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran:

1. Secara akademis menambah wawasan yang luas bagi generasi penerus umumnya dan mahasiswa jurusan PPKn khususnya dengan mata kuliah-mata kuliah dasar kependidikan dan mata kuliah jurusan pendidikan

pancasila dan kewarganegaraan yang berhubungan dengan pendidikan seperti Strategi Pembelajaran PPKn.

2. Secara praktis penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah yang ingin menerapkan sistem belajar *moving class* di sekolahnya.
3. Dapat memberikan pengaruh positif terhadap sekolah yang digunakan sebagai objek penelitian agar dapat menjadi contoh untuk sekolah yang belum menggunakan sistem belajar *moving class* sebagai awal memnbentuk Sekolah Kategori Mandiri (SKM).